

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Hamalik., (2016) Ilmu Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyelesaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyarakat.

Sebagaimana Allah telah berfirman dalam surah Al-Mujadalah ayat 11:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَلْيَفْسَحُوْا ۖ يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا ۗ يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰثَرُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya: "wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "berdirilah kamu." maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan". (Q.s Al-mujadalah ayat 11)

Hikmah dari ayat ini adalah memberikan pengetahuan bahwa pendidikan itu sangat penting, terutama ilmu akan dapat merubah akhlak.

UU Sisdinas., (2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Kemudian Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dari uraian di atas bahwa pendidikan dalam kehidupan manusia mempunyai peranan yang sangat penting dalam menghadapi perkembangan zaman yang terus menerus maju. Dengan pendidikan seseorang dapat merubah sesuatu yang ada pada dirinya bahkan berubah menjadi lebih baik, baik itu dari ketakwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa, latar belakangnya, status maupun pekerjaan. Serta mempunyai ilmu yang nantinya akan menjadi sesuatu yang menghasilkan suatu karya atau menggunakan ilmu tersebut ketika bekerja. Maka dari itu setiap orang wajib menjalani pendidikan.

Menurut Trianto., (2014) menyatakan pembelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang ada dalam kurikulum persekolahan tingkat SMP, yang dapat dikenali dari isi, pengertian/batasan, tujuan hingga fungsi dan perannya didalam format pendidikan. Ilmu pengetahuan merupakan suatu kajian yang terintegrasi dari ilmu-ilmu sosial dan ilmu-ilmu kemanusiaan untuk meningkatkan kemampuan kewarganegaraan. Tujuan utama

pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari.

Menurut Hijriati., (2017) menyatakan model pembelajaran adalah suatu desain atau rancangan yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran, sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri anak. Dapat disimpulkan bahwa guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran perlu merancang desain yang mencakup prosedur belajar, sehingga menciptakan situasi lingkungan yang dapat mendukung siswa agar melakukan perubahan yang tadinya diam seketika aktif untuk ikut serta apa yang guru perintahkan.

Menurut Djalal., (2017) saat ini, guru dituntut untuk memberikan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Pemilihan model pembelajaran juga harus berdasarkan kesesuaian serta tujuan pembelajaran yang akan ditempuh peserta didik. Guru harus bisa menyampaikan materi pembelajaran dengan model pembelajaran yang variasi selain ekspositori (langsung) sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa secara optimal

Penulis menemukan hasil belajar peserta didik masih rendah yang dapat dilihat dari nilai penilaian tengah semester (PTS) kelas VII SMP Negeri 27 Padang tahun ajaran 2025/2026.

Tabel 1.1 Hasil Penilaian Tengah Semester Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMPN 27 Padang Tahun Ajaran 2024/2025

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Ketuntasan			
		Tuntas ≥ 73		Tidak Tuntas < 72	
		Jumlah Peserta Didik	Persentase	Jumlah Peserta Didik	Persentase
VII-A	33	13	39%	20	61%
VII-B	32	15	46%	17	54%
VII-C	32	15	50%	16	50%
VII-D	32	11	34%	21	66%
VII-E	33	13	39%	20	61%
VII-F	34	7	20%	27	80%
VII-G	32	5	15%	27	85%

Sumber: Guru Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 27 Padang

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat bahwa hasil belajar IPS peserta didik kelas VII SMP Negeri 27 Padang masih banyak yang di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Hal ini disebabkan ketika pembelajaran IPS berlangsung peserta didik kurang memperhatikan guru yang sedang mengajar.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan pada tanggal 9 Januari 2025 di SMP Negeri 27 Padang pada kelas VII, yaitu hasil observasi mengenai proses pembelajaran IPS bahwa kondisi peserta didik saat kegiatan belajar mengajar masih kurang kondusif dimana peserta didik kurang berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Peserta didik banyak melakukan aktivitas yang tidak bermanfaat, seperti tidak memperhatikan guru ketika mengajar dan menjelaskan materi, sebagian peserta didik mengobrol, bahkan terdapat peserta didik yang mengantuk. Sehingga hal ini mengakibatkan peserta didik memiliki hasil belajar yang rendah karena kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rakhmawati beliau merupakan guru bidang studi yang mengajar IPS di SMP Negeri 27 Padang. Dalam wawancara yang penulis lakukan beliau menjelaskan bahwa belum pernah menerapkan model pembelajaran *Make A Match* ini karena beliau juga beranggapan bahwa model pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik sulit untuk diterapkan, karena kondisi peserta didik yang kurang kondusif serta sarana dan prasarana yang dirasa kurang mendukung.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan di atas, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas VII SMP Negeri 27 Padang"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, seperti siswa tidak memperhatikan guru ketika mengajar atau menyampaikan materi, sebagian siswa mengobrol, bercanda dan hanya bermain-main didalam kelas.
2. Pembelajaran yang dilakukan terlalu monoton, karena tidak diselingi dengan permainan yang dapat membuat siswa merasa senang.

3. Hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS masih rendah, dikarenakan model pembelajaran yang digunakan belum dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas maka akan dilakukan pembatasan masalah yang diteliti. Penelitian ini dibatasi pada pengaruh model Pembelajaran *Make A Match* sebagai sumber belajar yang belum banyak digunakan oleh pendidik di SMP Negeri 27 Padang. Penelitian ini difokuskan pada hasil belajar peserta didik melalui *Pre-test* dan *Post-test* dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 27 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, terdapat beberapa pokok permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil *pre-test* sebelum menggunakan model pembelajaran *Make A Match* pada mata pelajaran IPS di SMPN 27 Padang ?
2. Bagaimana hasil *post-test* sesudah menggunakan model pembelajaran *Make A Match* pada mata pelajaran IPS di SMPN 27 Padang ?
3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMPN 27 Padang ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, diperoleh tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil *pre-test* sebelum menggunakan model pembelajaran *Make A Match* pada mata pelajaran IPS di SMPN 27 Padang.
2. Untuk mengetahui hasil *post-test* sesudah menggunakan model pembelajaran *Make A Match* pada mata pelajaran IPS di SMPN 27 Padang.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMPN 27 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan mengenai model pembelajaran *Make A Match* yang dapat diaplikasikan dalam proses kegiatan belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar peserta didik, serta menjadi referensi bagi peneliti yang melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

a. Peserta Didik

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dapat menciptakan suasana baru yang menyenangkan agar

proses pembelajaran tidak monoton sehingga diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik.

b. Pendidik

Manfaat praktis penelitian ini bagi pendidik yaitu memberikan wawasan tentang perencanaan dan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial agar dapat memanfaatkan model pembelajaran yang inovatif dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

c. Sekolah

Sekolah sebagai penentu kebijakan dapat membangun kondisi serta situasi ruang kelas yang lebih kondusif bagi seluruh peserta didik sehingga dapat tercipta pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif guna meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Pertama.

d. Peneliti

Lanjutan Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi penulis lain untuk menambah wawasan serta pengalaman yang bermanfaat.

G. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka kerja yang memberikan gambaran sistematis untuk melaksanakan pembelajaran agar membantu

belajar siswa dalam tujuan tertentu yang ingin di capai. Artinya, model pembelajaran merupakan gambaran umum namun tetap mengerucut pada tujuan khusus. Menurut Rusman., (2017) berpendapat bahwa "model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang bahkan dapat di gunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran rangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau lingkungan belajar lain".

2. *Make A Match*

Menurut Rusman., (2017) Menyatakan model Pembelajaran *Make a Match* merupakan salah satu jenis dari model dalam Pembelajaran Kooperatif. Model *Make a Match* (membuat pasangan) merupakan salah satu jenis dari model dalam pembelajaran kooperatif. Salah satu keunggulan Teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan. Penerapan model ini dimulai dengan teknik, yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin.

3. Hasil Belajar

Dimiyati & Mudjiono., (2013) menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi pendidik, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Hasil belajar merupakan indikasi yang menunjukkan upaya penguasaan pengetahuan (kognitif) peserta didik terhadap materi pelajaran yang diberikan pendidik melalui kegiatan kokurikuler (pekerjaan rumah) dan tes ulangan. Hasil belajar dari seorang peserta didik yang diukur melalui teknik evaluasi, memenuhi aspek evaluasi dan dapat digunakan sebagai petunjuk seberapa jauh materi pelajaran telah dikuasai peserta didik.

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang diukur melalui *pre-test* kemudian dilakukan *treatment* yaitu penerapan model pembelajaran *Make A Match* dan dilakukan kembali *post-test* untuk mendapatkan hasil belajar peserta didik.

4. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ★

Menurut Anshori., (2016) IPS adalah penyederhanaan ilmu-ilmu sosial sebagai bentuk integrasi dari konsep-konsep seperti sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, dan antropologi. IPS membahas mengenai hubungan antar manusia dan lingkungan, di mana peserta didik tumbuh serta berkembang sebagai bagian dari masyarakat yang nantinya akan dihadapkan dengan berbagai persoalan yang terjadi di lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Dalam penelitian ini, IPS mencakup materi yang diajarkan kepada siswa kelas VII di SMP Negeri 27 Padang.